

Kebijakan Akuntansi Keuangan Bank Indonesia (KAKBI)

**PERNYATAAN KEBIJAKAN AKUNTANSI KEUANGAN
NOMOR 05**

UANG DALAM PEREDARAN

PENGANTAR

Dewan Pengarah Komite Penyusun Kebijakan Akuntansi Keuangan Bank Indonesia (Komite Penyusun KAKBI) telah menyetujui Pernyataan Kebijakan Akuntansi Keuangan No. 05 tentang Uang Dalam Peredaran pada rapat tanggal 20 Desember 2013.

Jakarta, 20 Desember 2013

Dewan Pengarah Komite Penyusun KAKBI

Rosita Uli Sinaga	Ketua
Mubarakah	Wakil Ketua
Hendar	Anggota
Ahmad Hidayat	Anggota
Marsuki	Anggota
Sidharta Utama	Anggota
Slamet Sugiri	Anggota
Chaerul Djakman	Anggota
Jan Hoesada	Anggota
Amir Abadi Jusuf	Anggota
Kusumaningsih Angkawijaya	Anggota

DAFTAR ISI

Paragraf

PENDAHULUAN	01-06
Latar Belakang	01-03
Tujuan	04
Ruang Lingkup	05
Definisi	06
PENGAKUAN	07-08
PENGHENTIAN PENGAKUAN	09-11
PENGUKURAN	12-13
PENYAJIAN	14
PENGUNGKAPAN	15
KETENTUAN TRANSISI	16
TANGGAL EFEKTIF	17

PERNYATAAN KEBIJAKAN AKUNTANSI KEUANGAN NOMOR 05**Uang Dalam Peredaran**

Pernyataan Kebijakan Akuntansi Keuangan (PKAK) 05 terdiri dari paragraf 1 – 17. Seluruh paragraf dalam Pernyataan ini memiliki kekuatan mengatur yang sama. Paragraf yang dicetak dengan huruf tebal dan miring mengatur prinsip-prinsip utama. PKAK 05 harus dibaca dalam konteks tujuan pengaturan dan Prinsip Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Bank Indonesia. PKAK 01: Kebijakan Akuntansi memberikan dasar untuk memilih dan menerapkan kebijakan akuntansi ketika tidak ada PKAK spesifik. Pernyataan ini tidak wajib diterapkan untuk unsur-unsur yang tidak material.

PENDAHULUAN**Latar Belakang**

01. Salah satu tugas Bank Indonesia (BI) adalah mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran.

02. Sesuai peraturan perundang-undangan, dalam rangka melaksanakan tugas mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran, BI berwenang melakukan pengelolaan Uang Rupiah yang meliputi perencanaan, pencetakan, pengeluaran, pengedaran, pencabutan dan penarikan, serta pemusnahan Uang Rupiah. BI berkoordinasi dengan Pemerintah dalam hal perencanaan, pencetakan dan pemusnahan Uang Rupiah.

03. Kegiatan pengelolaan Uang Rupiah yang mempengaruhi jumlah Uang Rupiah yang beredar di masyarakat adalah kegiatan pengedaran, pencabutan dan penarikan Uang Rupiah. Uang Rupiah yang beredar di masyarakat merupakan Uang Dalam Peredaran yang mencerminkan salah satu kewajiban moneter BI sebagai bank sentral atas klaim masyarakat sebesar nilai nominal Uang Rupiah.

Tujuan

04. Pernyataan ini bertujuan untuk mengatur akuntansi Uang Dalam Peredaran.

1 **Ruang Lingkup**

2
3 **05. Pernyataan ini diterapkan untuk akuntansi Uang Dalam**
4 **Peredaran yang meliputi kegiatan pengedaran, pencabutan dan**
5 **penarikan Uang Rupiah. Pernyataan ini tidak diterapkan untuk**
6 **transaksi yang terkait dengan kegiatan perencanaan, pencetakan,**
7 **pengeluaran dan pemusnahan Uang Rupiah.**

8
9 **Definisi**

10
11 **06. Berikut adalah pengertian istilah yang digunakan dalam**
12 **pernyataan ini:**

13
14 **Uang Dalam Peredaran atau Uang Yang Diedarkan adalah Uang**
15 **Rupiah yang tidak berada dalam penguasaan BI.**

16
17 **Uang Rupiah adalah alat pembayaran yang sah yang dikeluarkan**
18 **oleh Negara Kesatuan Republik Indonesia.**

19
20 **Pengelolaan Uang Rupiah adalah suatu kegiatan yang mencakup**
21 **Perencanaan, Pencetakan, Pengeluaran, Pengedaran, Pencabutan dan**
22 **Penarikan, serta Pemusnahan Uang Rupiah yang dilakukan secara**
23 **efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.**

24
25 **Perencanaan adalah suatu rangkaian kegiatan menetapkan besarnya**
26 **jumlah dan jenis pecahan berdasarkan perkiraan kebutuhan Uang**
27 **Rupiah dalam periode tertentu.**

28
29 **Pencetakan adalah suatu rangkaian kegiatan mencetak Uang Rupiah.**

30
31 **Pengeluaran adalah suatu rangkaian kegiatan menerbitkan Uang**
32 **Rupiah sebagai alat pembayaran yang sah di Wilayah Negara**
33 **Kesatuan Republik Indonesia.**

34
35 **Pengedaran adalah suatu rangkaian kegiatan mengedaran atau**
36 **mendistribusikan Uang Rupiah di Wilayah Negara Kesatuan Republik**
37 **Indonesia.**

38
39 **Pencabutan dan Penarikan adalah rangkaian kegiatan yang**
40 **menetapkan Uang Rupiah tidak berlaku lagi sebagai alat pembayaran**
41 **yang sah di Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.**

1 ***Pemusnahan adalah suatu rangkaian kegiatan meracik, melebur,***
2 ***atau cara lain memusnahkan Uang Rupiah sehingga tidak***
3 ***menyerupai Uang Rupiah.***

4 5 **PENGAKUAN**

6
7 ***07. Uang Dalam Peredaran diakui pada saat Uang Rupiah***
8 ***berada di luar penguasaan BI.***

9
10 08. Uang Rupiah berada di luar penguasaan BI pada saat bank
11 umum dan/ atau masyarakat lain melakukan penarikan atas Uang Rupiah
12 dari BI. Namun, adakalanya Uang Rupiah dititipkan BI kepada bank umum
13 di suatu lokasi karena BI tidak memiliki kantor cabang di lokasi tersebut.
14 Uang Rupiah tersebut masih dalam penguasaan BI sehingga tidak termasuk
15 Uang Dalam Peredaran. Uang Rupiah yang dititipkan BI tersebut akan
16 berubah menjadi Uang Dalam Peredaran ketika bank umum (yang
17 menerima titipan Uang Rupiah) dan/atau masyarakat lain melakukan
18 penarikan atas Uang Rupiah yang dititipkan tersebut.

19 20 **PENGHENTIAN PENGAKUAN**

21
22 ***09. Uang Dalam Peredaran dihentikan pengakuannya jika dan***
23 ***hanya jika Uang Rupiah:***

- 24 ***(a) dikuasai kembali oleh BI; atau***
25 ***(b) telah dinyatakan tidak berlaku sebagai alat pembayaran yang***
26 ***sah akibat pencabutan dan penarikan Uang Rupiah dari***
27 ***peredaran dan tidak dikuasai kembali oleh BI setelah jangka***
28 ***waktu tertentu, sesuai dengan peraturan perundangan.***

29
30 10. Uang Rupiah dikuasai kembali oleh BI pada saat BI menerima
31 setoran Uang Rupiah dari pihak lain.

32
33 11. Pada saat BI mencabut dan menarik Uang Rupiah dari
34 peredaran, masyarakat dapat menukarkan Uang Rupiah tersebut dalam
35 jangka waktu tertentu sesuai peraturan perundang-undangan. Setelah
36 jangka waktu penukaran berakhir, masyarakat tidak lagi memiliki klaim
37 kepada BI atas nilai nominal Uang Rupiah tersebut. Oleh sebab itu, BI
38 menghentikan pengakuan Uang Rupiah tersebut sebagai Uang Dalam
39 Peredaran.

40 41 **PENGUKURAN**

42
43 ***12. Uang Dalam Peredaran diukur sebesar nilai nominal yang***
44 ***tercantum pada pecahan Uang Rupiah.***

1 13. Sesuai peraturan perundang-undangan, harga Uang Rupiah
2 merupakan nilai nominal yang tercantum pada setiap pecahan Uang
3 Rupiah. Sehingga klaim masyarakat kepada BI atas Uang Rupiah yang
4 dimilikinya adalah sebesar nilai nominal tersebut.

5
6 **PENYAJIAN**

7
8 ***14. Uang Dalam Peredaran disajikan sebagai liabilitas pada***
9 ***Laporan Posisi Keuangan.***

10
11 **PENGUNGKAPAN**

12
13 ***15. BI mengungkapkan kebijakan akuntansi pengakuan dan***
14 ***pengukuran tentang Uang Dalam Peredaran.***

15
16 **KETENTUAN TRANSISI**

17
18 16. Pernyataan ini berlaku secara prospektif. Pernyataan ini berlaku
19 bagi Uang Dalam Peredaran yang ada pada tanggal efektif.

20
21 **TANGGAL EFEKTIF**

22
23 17. Pernyataan ini berlaku mulai tanggal yang ditetapkan dalam
24 Peraturan Dewan Gubernur BI.

Sekretariat Komite Penyusun KAKBI

Bank Indonesia, Gedung C, Lantai 10,

Jl. MH Thamrin, No.2, Jakarta Pusat, 10350

Telepon: 021-29817018 / 29817150; Fax: 021-34830210,

Email: kpkakbi@bi.go.id